

**NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN DALAM BUKU
SELF DRIVING : MENJADI DRIVER ATAU PASSENGER
KARYA RHENALD KASALI DAN RELEVANSINYA DENGAN
KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



UIN

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

**NUR SAHID
14410053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Nur Sahid

NIM : 14410053

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Kepemimpinan dalam Buku *Self Driving : Menjadi*

Driver atau Passenger Karya Rhenald Kasali dan Relevansinya

dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli karya atau penelitian sendiri, bukan plagiasi dari hasil karya atau penelitian orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 14 Januari 2020

menyatakan



Nur Sahid

14410053



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

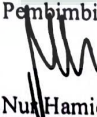
Nama : Nur Sahid
NIM : 14410053
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Kepemimpinan Dalam Buku *Self Driving: Menjadi Driver atau Passenger* Karya Rhenald Kasali Dan Relevansinya Dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Februari 2020

Pembimbing


Drs. Nur Hamidi, MA.
NIP.: 19560812 198103 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-232/Un.02/DT/PP.05.3/3/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN DALAM BUKU *SELF DRIVING :
MENJADI DRIVER ATAU PASSENGER* KARYA RHENALD KASALI
DAN RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI KEPEMIMPINAN
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Sahid

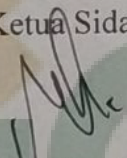
NIM : 14410053

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 17 Februari 2020

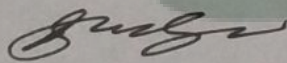
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.**TIM MUNAQASYAH :**

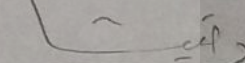
Ketua Sidang


Drs. Nur Hamidi, MA.
NIP. 19560812 198103 1 004

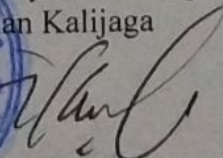
Penguji I

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji II

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001Yogyakarta, 17 MAR 2020

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَإِذْ قُلْنَا ادْخُلُوا هَذِهِ الْقَرْيَةَ فَكُلُوا مِنْهَا حَيْثُ شِئْتُمْ رَغَدًا وَاَدْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا وَقُولُوا
حِطَّةً نَغْفِرْ لَكُمْ خَطِيئَتَكُمْ وَسَنَزِيدُ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٨﴾

Artinya :

Dan (ingatlah), ketika Kami berfirman: "Masuklah kamu ke negeri ini (Baitul Maqdis), dan makanlah dari hasil buminya, yang banyak lagi enak di mana yang kamu sukai, dan masukilah pintu gerbangnya sambil bersujud, dan katakanlah: "Bebaskanlah kami dari dosa", niscaya Kami ampuni kesalahan-kesalahanmu. Dan kelak Kami akan menambah (pemberian Kami) kepada orang-orang yang berbuat baik".¹ (QS. Al-Baqarah ayat 58)

¹ Departemen Agama RI, *Al Quran Terjemahan*, (Bandung : CV Darus Sunnah, 2015).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

*Almamater tercinta,
Prodi Pendidikan Agama Islam,
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
UIN Sunan Kalijaga*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur yang tak terhingga penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, karunia dan hidayah-Nya, kepada umat-Nya yang serius dalam urusan dunia dan akhiratnya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya dari zaman perbudakan menuju zaman yang tanpa penindasan, beserta keluarga, sahabat dan umat Islam di seluruh dunia. Amin.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Dari itu penyusun haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. Moch Fuad, M.Pd. Selaku pembimbing akademik yang selalu memberi nasehat layaknya orang tua bagi penulis.
4. Bapak Drs. Nur Hamidi, MA. Selaku pembimbing skripsi yang dengan ikhlas mengarahkan dan membimbing penyusun dalam penulisan maupun penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, beserta guru-guruku baik yang formal atau non formal, terima kasih atas segalanya.

6. Bapak Kholim dan Ibu Yatinem selaku Orang Tua yang selalu memberikan do'a tanpa lelah sehingga segala sesuatunya dilancarkan dan dimudahkan.
7. Sahabat tercinta Adhuha Auliadin, Feri Soleha, Emy Tamaroh, M. Irfan Fadholi dan *Telo's Group* serta semua yang berjasa dalam penyusunan skripsi.

Atas semua bantuan yang telah diberikan, penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga kita semua, oleh Allah senantiasa diberi sehat selamat jasmani rohani dari segala penyakit dan musibah, lancar urusan, tercapai segala apa yang dicita-citakan dan inginkan. Semoga Allah mengabulkan. AminYa Rabbal 'alamin.

Akhir kata, penyusun sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari pembaca tetap penyusun harapkan demi perbaikan dan sebagai bekal pengetahuan dalam penyusunan-penyusunan berikutnya. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua, khususnya bagi penyusun pribadi, Amin.

Yogyakarta, 14 Januari 2020

Penyusun

Nur Sahid
NIM. 14410053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitain	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II GAMBARAN UMUM PENULIS DAN BUKU <i>SELF DRIVING</i>	30
A. Profil Rhenald Kasali.....	30
B. Karya-Karya Rhenald Kasai	32
C. Penghargaan Yang Pernah diterima Rhenald Kasali	33
D. Riwayat Pendidikan Rhenald Kasali	36
E. Pandangan Bisnis Menurut Rhenald Kasali	37
F. Yayasan Rumah Perubahan	41
G. Gambaran umum Buku Self Driving : Menjadi Driver Atau Passenger	44
BAB III ANALISIS NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN DALAM BUKU SELF DRIVING DAN RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM	49
A. Nilai-Nilai Kepemimpinan Dalam Buku Self Driving : Menjadi Driver Atau Passenger Karya Rhenald Kasali.....	49
B. Relevansi Nilai-Nilai Kepemimpinan Dalam Buku Self Driving: Menjadi Driver Atau Passenger Karya Rhenald Kasali Dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam.....	60

BAB IV PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75
C. Kata Penutup.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN - LAMPIRAN	80



ABSTRAK

NUR SAHID. *Nilai-Nilai Kepemimpinan dalam Buku Self Driving : Menjadi Driver atau Passenger Karya Rhenald Kasali dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.*

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa kompetensi kepemimpinan menjadi hal yang penting bagi guru pendidikan agama islam. Penelitian ini mencoba mengkaji sebuah buku yang terkait dengan kompetensi kepemimpinan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai kepemimpinan dalam buku *Self Driving : Menjadi Driver atau Passenger* Karya Rhenald Kasali dan mengetahui relevansinya dengan kompetensi kepemimpinan guru pendidikan agama islam. Penelitian ini bertujuan mengetahui nilai-nilai kepemimpinan dalam sebuah buku *self driving* : menjadi driver atau passenger karya Rhenald Kasali dan relevansinya dengan kompetensi kepemimpinan guru pendidikan agama islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang meneliti sebuah buku berjudul *Self Driving : Menjadi Driver atau Passenger* karya Rhenald Kasali yang diteliti menggunakan pendekatan *content analysis*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Nilai-nilai kepemimpinan dalam buku *Self Driving : Menjadi Driver Atau Passenger* karya Rhenald Kasali terbagi menjadi tiga yaitu, nilai sosial, nilai politik dan nilai agama. Nilai sosial yakni seseorang hendaknya memiliki mental untuk membantu orang lain agar mereka berhasil juga, karena seorang *driver* hidup saling berinteraksi. Seorang *driver* juga hendaknya mampu mengembangkan orang lain sehingga orang tersebut memiliki kualitas yang lebih baik. Nilai politik yakni, seorang *drivers* bisa berperan dimanapun ia berada, baik diperusahaan tempatnya bekerja, sekolah tempatnya mendidik peserta didik maupun di pemerintahan sebagai pejabat atau abdi negara. Nilai agama yakni, seorang *driver* hendaknya mampu mengendarai "kendaraan" yang dipinjamkan Tuhan selama kehidupan berlangsung yang akan mengantarkan setiap manusia menuju impian-impianya.

Relevansi nilai-nilai kepemimpinan dalam buku *Self Driving : Menjadi Driver atau Passenger* terhadap kompetensi guru pendidikan agama islam adalah seorang guru hendaknya dapat memiliki kompetensi kepemimpinan seperti yang disebutkan dalam peraturan menteri agama nomor 16 tahun 2010 dan hal tersebut tersebut tercermin didalam buku *Self Driving*. Hal pertama yang harus dimiliki adalah perencanaan dan perilaku akhlak mulia karena akhlak mulia, aktif dalam organisasi sekolah, kemudian menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor. Guru pendidikan agama islam juga harus dapat menjaga pengamalan ajaran agama.

Kata Kunci: Hakikat Kepemimpinan, Kepemimpinan dalam Islam, Nilai-Nilai Kepemimpinan, dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.¹ Dalam hal ini, nilai dianggap sebagai suatu konsep, sikap dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipandang berharga olehnya.² Oleh sebab itu, nilai menjadi hal yang menarik untuk dibahas saat ini.

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya :

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS. Al- Baqarah ayat 30)³

¹ A.Ahmadi, Nor S, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hal. 667.

² Sarjono, "Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Voll. II No.2 (2005), hal. 136.

³ Departemen Agama RI, *Al Quran Terjemahan*, (Bandung : CV Darus Sunnah, 2015)

Salah satu hal yang menjadi sangat penting bagi setiap individu adalah nilai mengenai kepemimpinannya. Dalam ajaran islam, tugas manusia sebagai khalifah adalah untuk menjaga dan bertanggungjawab atas dirinya, sesama manusia dan alam yang menjadi sumber penghidupan. Karena sudah menjadi kewajiban bagi manusia yang merupakan khalifah di bumi memiliki dua bentuk sunatullah yang harus dilakukan, yaitu baik kewajibannya antara manusia dengan tuhan, antara sesama manusia sendiri, dan antara manusia dengan ekosistemnya.⁴

Setiap pemimpin membutuhkan kekuatan. Kekuatan yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain⁵. Selain itu, kemampuan kepemimpinan akan memungkinkan seseorang untuk mempengaruhi bawahannya agar mereka mau menjalankan segala tugas dan tanggung jawab dengan jujur, amanah, ikhlas, dan profesional⁶. Kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam, kepemimpinan menjadi suatu keharusan yang harus dimiliki oleh setiap pendidik, karena pendidik akan berhadapan langsung dengan peserta didik. Oleh sebab itu, agar pengetahuan yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik, maka dibutuhkan kemampuan memimpin, dalam hal ini mempengaruhi peserta didik.

⁴ Watsiqotul,dkk, "Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah di Muka Bumi Perspektif Ekologis dalam Ajaran Islam", dalam *Jurnal Penelitian*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Vol.12, No. 2, (Agustus, 2018), hal. 367.

⁵ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta : Rineke Cipta, 2004), hal. 182.

⁶ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006). hal. 137.

Berdasarkan pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, BAB IV mengenai Guru, bagian kesatu tentang kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi, disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional. Adapun pasal 10 menyebutkan bahwa, kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui Pendidikan profesi⁷. Kompetensi tersebut masih umum dan bagi guru Pendidikan Agama Islam ditambah dengan satu kompetensi lagi, yaitu : kompetensi kepemimpinan sebagaimana yang tercantum dalam peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010.

Dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 16 tahun 2010 BAB VI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 16 ayat 1, disebutkan bahwa Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.⁸

Buku *Self Driving : Menjadi Driver atau Passenger* karya Rhenald Kasali memaparkan prinsip-prinsip seorang pemimpin dalam berhubungan dengan bawahannya disertai dengan kejadian-kejadian nyata yang dialami oleh beberapa orang sehingga akhirnya dapat menjadi seorang pemimpin.

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pasal 8 dan pasal 10 ayat 1, hal. 6.

⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, pasal 16 ayat 1, hal. 9.

Rhenald Kasali menyajikan “*Self Driving*” dalam tiga belas bab dengan mengawali bab pertama dengan menjelaskan pengertian konsep *self driving*. Bahwa setiap manusia dianugerahi kendaraan untuk mengejar setiap mimpinya. Kendaraan itulah dirinya sendiri.

Memasuki bab kedua, Rhenald Kasali menyampaikan bahwa manusia sebenarnya adalah makhluk yang selalu berpikir, hanya saja lingkungan dan kebiasaan dan membuat mereka berhenti berpikir. Misalkan, orang tua yang melarang anaknya bepergian keluar negeri sendiri tanpa menggunakan *tour guide* atau sopir yang nyaman menikmati kemacetan tanpa mencoba rute-rute baru. Saat manusia terjebak dalam kondisi seperti inilah sebenarnya mereka telah berhenti mencari hal-hal yang baru.

Dalam bab ketiga, Rhenald Kasali bertutur seputar pendidikan di Indonesia dan hakikat pendidikan itu sendiri. Dalam perspektif beliau, pendidikan adalah sebuah proses yang berjalan secara terus-menerus tanpa henti. Penulis menyayangkan bahwa banyak para lulusan perguruan tinggi bertitel S-1 atau S-2 yang bingung saat ditanya buku apa yang terakhir mereka baca. Padahal pengetahuan yang didapat diluar jalur ijazah berkembang jauh lebih pesat. Seharusnya lulusan perguruan tinggi tersebut dengan penuh inisiatif menambah pengetahuan dengan banyak membaca.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Nilai-Nilai Kepemimpinan dalam Buku *Self Driving : Menjadi Driver atau Passenger* Karya Rhenald Kasali dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai kepemimpinan dalam buku *Self Driving: Menjadi Driver atau Passenger* karya Rhenald Kasali ?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai kepemimpinan dalam buku *Self Driving : Menjadi Driver atau Passenger* karya Rhenald Kasali dengan kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui nilai-nilai kepemimpinan dalam buku *Self Driving : Menjadi Driver atau Passenger* karya Rhenald Kasali.
 - b. Mengetahui relevansi nilai-nilai kepemimpinan dalam buku *Self Driving : Menjadi Driver atau Passenger* karya Rhenald Kasali dengan kompetensi kepemimpinan guru pendidikan Agama Islam.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Kegunaan Teoritis
 - 1) Untuk memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai buku sebagai media pendidikan yang memuat pesan-pesan Pendidikan, khususnya tentang nilai-nilai kepemimpinan yang terkandung dalam buku *Self Driving : Menjadi Driver atau Passenger* karya Rhenald Kasali, dalam hal ini yaitu,

menumbuhkan jiwa kepemimpinan bagi guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran.

- 2) Untuk menambah khazanah keilmuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan bagi pihak-pihak yang berkaitan dalam bidang pendidikan, salah satunya yaitu, menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dan mengembangkan potensi kepemimpinan khususnya bagi guru dalam penyelenggaraan pendidikan atau kegiatan pembelajaran, baik di lingkungan sekolah, kelas maupun masyarakat sekitar.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesamaan tema dalam skripsi ini dengan skripsi yang lain dan untuk menunjukkan keaslian serta keabsahan judul ini, maka penulis akan mendeskripsikan serta membandingkan dengan tema skripsi lain yang relevan dengan tema skripsi yang akan dibahas oleh penulis, antara lain:

1. Skripsi Sri Latifah Nurdiani yang berjudul “*Nilai-Nilai Kepemimpinan dalam Buku Leadership Secrets of Gusdur Miek Karya M.N. Ibad Serta Relevansinya dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam*”. Hasil penelitian menunjukkan (1) pola kepemimpinan dalam buku Leadership Secrets of Gus Dur- Gus Miek sebagai pendidik yaitu ajaran tentang keberagaman, menguatkan ikatan emosional, menumbuhkan kasih sayang kepada sesama,

menjadi konselor, dan memberi sarana untuk mengembangkan potensi. Sedangkan sebagai seorang pemimpin agama yaitu mendirikan jamaah sesuai kondisi masyarakat, merangkul kelompok yang belum mengenal agama, mendahulukan kepentingan orang lain, ajaran islam yang ramah dan damai, dan Al-Qur'an sebagai pokok utama ajaran islam. (2) Relevansinya dengan kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam, yakni : (a) kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia, (b) kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis, (c) kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor, (d) kemampuan menjaga, mengendalikan dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁹

Skripsi tersebut lebih di fokuskan pada nilai-nilai kepemimpinan dalam dua tokoh pemimpin, yaitu Gus Dur dan Gus Miek, sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada nilai-nilai kepemimpinan dalam buku *Self Driving : Menjadi Driver atau Passenger* karya Rhenald Kasali yang didalamnya banyak terdapat peristiwa-peristiwa nyata mengenai kepemimpinan baik yang di alami oleh penulisnya sendiri maupun orang-orang lain yang berhasil membangun jiwa pemimpin dalam diri mereka.

⁹ Sri Latifah Nurdiani, "Nilai-Nilai Kepemimpinan dalam Buku Leadership Secrets of Gus Dur- Gus Miek Karya M. N. Ibad Serta Relevansinya dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015

Penelitian yang dilakukan penulis yaitu, sebagai pelengkap dari penelitian yang sudah ada sebelumnya yang masih sama membahas dan mengkaji tentang nilai kepemimpinan dalam sebuah buku, namun dengan tokoh utama yang berbeda. Jika Gus Dur dan Gus Miek dari latar belakang pesantren, maka peneliti meneliti nilai-nilai kepemimpinan dari seorang yang berlatar belakang akademisi dan praktisi bisnis.

2. Skripsi dengan judul "*Nilai-Nilai Kejujuran dan Optimisme dalam Buku Habibie & Ainun serta Relevansinya terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PAI.*" Hasil penelitian menunjukkan (1) Nilai-nilai kejujuran yang terkandung dalam buku ini adalah jujur dalam berbicara dan jujur dalam ber'azam, sedangkan nilai-nilai optimisme yang terdapat dalam buku ini meliputi pengharapan yang tinggi, tidak mudah putus asa, mampu memotivasi diri, percaya diri, dan tidak bersikap pasrah terhadap kondisi yang dialami. (2) Terdapatnya relevansi nilai-nilai kejujuran dan optimisme dalam buku Habibie dan Ainun dengan kompetensi Guru PAI. Ditunjukkannya dengan tindakan-tindakan harus sesuai dengan norma agama, hukum, sosial maupun budaya Indonesia. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur dan berakhlak mulia dan teladan bagi masyarakat. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, arif, stabil, dewasa, dan berwibawa. Menunjukkan adanya rasa percaya diri, memiliki etos kerja, dan tanggung jawab yang tinggi. Menjunjung tinggi kode etik profesi. Adapun perilaku guru yang mencerminkan kejujuran seperti mengatakan apa adanya, keterbukaan, mewujudkan

tekadnya membentuk akhlak mulia peserta didik, bersikap obyektif kepada siapapun. Sedangkan bentuk perilaku optimisme guru adalah bekerja keras untuk mencerdaskan peserta didiknya, percaya diri terhadap dirinya sendiri dan peserta didiknya, dan selalu berusaha untuk mengembangkan kompetensinya.¹⁰

Skripsi tersebut lebih difokuskan pada nilai-nilai kejujuran dan optimisme serta relevansinya terhadap kompetensi kepribadian guru PAI, sedangkan dalam penelitian ini, penulis menekankan pada nilai-nilai kepemimpinan serta relevansinya terhadap kompetensi kepemimpinan guru PAI. Penelitian ini merupakan pelengkap dari penelitian yang telah ada sebelumnya yang masih membahas mengenai kompetensi guru pendidikan agama, namun mempunyai fokus yang berbeda yaitu fokus pada kompetensi kepemimpinan, bukan pada kompetensi kepribadian.

3. Skripsi dengan judul “*Nilai-Nilai Kepemimpinan Mu’awiyah bin Abu Sufyan dan Relevansinya terhadap Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mu’awiyah bin Abu Sufyan merupakan pemimpin yang memiliki perencanaan dan perilaku akhlak mulia. Mu’awiyah juga merupakan pemimpin yang mampu menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konseling, serta mampu untuk menjaga pengamalan pembudayaan ajaran agama Islam. Guru pendidikan agama

¹⁰ Yogi Pramesti Utomo, “Nilai-Nilai Kejujuran dan Optimisme dalam Buku Habibie & Ainun serta Relevansinya terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PAI”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

Islam sudah seharusnya memiliki kompetensi kepemimpinan seperti yang dimiliki oleh Mu'awiyah.¹¹

Skripsi tersebut lebih di fokuskan pada nilai-nilai kepemimpinan yang ada dalam diri seorang pemimpin, yaitu Mu'awiyah bin Abu Sufyan, sedangkan penelitian ini fokus pada nilai-nilai kepemimpinan yang ada dalam sebuah buku *Self Driving : Menjadi Driver atau Passenger* karya Rhenald Kasali.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu, sebagai pelengkap dari penelitian yang sudah ada sebelumnya yang masih membahas hal yang sama, yakni kompetensi kepemimpinan, namun dengan buku yang berbeda. Penelitian sebelumnya meneliti pemimpin islam pada masa Dinasti Umayyah, sedangkan penelitian ini meneliti sebuah buku mengenai kepemimpinan yang latar belakang penulisnya dari akademisi dan praktisi bisnis.

E. Landasan Teori

1. Hakikat Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting mengingat fungsi dari pemimpin sangat menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Namun, sebelum membahas lebih jauh mengenai kepemimpinan, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu perbedaan pemimpin dan kepemimpinan. Pemimpin adalah seseorang yang memiliki

¹¹ Ikhwān Mutaqīn, "Nilai-Nilai Kepemimpinan Mu'awiyah bin Abu Sufyan dan Relevansinya terhadap Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

kemampuan memimpin, artinya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain atau kelompok tanpa mengindahkan bentuk alasannya (Thoha, 1983: 255).¹²

Davis mengartikan, kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mengajak orang lain untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan penuh semangat (Arifin, 1995: 26). Selanjutnya kepemimpinan bagi E. Mulyasa (2006: 90) adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan untuk pencapaian tujuan bersama atau organisasi.¹³

Kepemimpinan memainkan peranan yang penting dalam organisasi. Berhasil tidaknya suatu organisasi salah satunya ditentukan oleh sumber daya yang ada dalam organisasi tersebut. Di samping itu faktor yang sangat berperan penting adalah faktor kepemimpinan. Peran utama kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴

Suatu organisasi akan berhasil atau bahkan gagal sebagian besar ditentukan oleh seorang pemimpin. Suatu ungkapan yang mulia mengatakan bahwa pemimpinlah yang bertanggung jawab atas kegagalan pelaksanaan suatu pekerjaan, merupakan ungkapan yang mendudukkan posisi pemimpin dalam suatu organisasi pada posisi yang terpenting.

Kepemimpinan dibutuhkan manusia, karena adanya suatu keterbatasan dan kelebihan-kelebihan tertentu pada

¹² Leny Marlina, Tipe-Tipe Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan, dalam *Jurnal TA'DIB* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, Vol. XVIII, No. 2 (2013), hal. 215-216.

¹³ *Ibid.*, hal. 217.

¹⁴ Euis Soliha dan Hersugondo, Kepemimpinan Yang Efektif, dalam *Jurnal Fokus Ekonomi*, Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang, Vol.7. No.2, (2008), hal. 83.

manusia. Kemampuan manusia berbeda-beda ada yang memiliki kelebihan dan ada yang terbatas kemampuannya dalam memimpin. Disini timbul kebutuhan akan pemimpin dan kepemimpinan.¹⁵ Jadi, pemimpin merupakan individu atau seseorang yang memiliki kemampuan untuk memimpin, sedangkan kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi atau mengajak orang lain untuk mencapai suatu tujuan bersama.

2. Kepemimpinan Dalam Islam

Dasar konseptual kepemimpinan islam secara normatif bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis yang terbagi atas dua prinsip pokok.¹⁶

a. Prinsip tanggung jawab dalam organisasi

Dalam Islam telah digariskan bahwa setiap manusia adalah pemimpin (minimal untuk dirinya sendiri) dan untuk kepemimpinan tersebut ia dituntut bertanggung jawab. Tanggung jawab disini adalah substansi utama yang harus dipahami terlebih dahulu oleh seorang calon pemimpin agar amanah yang diserahkan kepadanya tidak disia-siakan.

Dari Qutiabah bin Said dari Laits, Saya juga di ceritai oleh Muhammad bin Rumhi dari laits dari Nafi dari Ibn Umar bahwa Rasullulah SAW berkata: “Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan ditaya tentang

¹⁵ Herdiyanti Rise, dkk., Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja Karyawan, dalam *Jurnal WACANA*, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Univeritas Brawijaya, Vol.13.No.4 (2010), hal. 529.

¹⁶ Maimunah, Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam dan Dasar Konseptualnya, dalam *Jurnal Al-Afkar*, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri, Vol. V. No. 1 (2017), hal. 72-74.

kepemimpinannya, penguasa adalah pemimpin dan akan ditanya tentang kepemimpinannya.”

b. Prinsip Etika Keadilan

Untuk menjaga keseimbangan kepentingan, maka asas keadilan harus benar-benar dijaga agar tidak muncul stigma-stigma ketidakadilan seperti kelompok marginal dan lain-lain. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Shad ayat 26.

يٰۤاٰدُوۤدُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيۡفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰحِمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى
فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيۡلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيۡنَ يَضِلُوۡنَ عَن سَبِيۡلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيۡدٌۢ بِمَا نَسُوۡا
يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya :

Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.

3. Teori Lahirnya Pemimpin dan Teori Mengenai Kepemimpinan

Terdapat tiga teori yang menonjol dalam menjelaskan kemunculan pemimpin, yaitu:

- a. *Teori Genetis* menyatakan bahwa pemimpin itu tidak dibuat, akan tetapi lahir jadi pemimpin oleh bakat-bakat alami yang luar biasa sejak lahirnya. Dia ditakdirkan lahir menjadi pemimpin dalam situasi kondisi yang

bagaimanapun juga, yang khusus. Secara filosofis, teori tersebut menganut pandangan *determinis*.

- b. *Teori Sosial* (lawan teori genetis) menyatakan bahwa pemimpin itu harus disiapkan, dididik, dan dibentuk, tidak terlahirnya begitu saja. Setiap orang bisa menjadi pemimpin, melalui usaha penyiapan dan pendidikan, serta didorong oleh kemauan sendiri.
- c. *Teori Ekologis atau Sintesis* (muncul sebagai reaksi dari kedua teori tersebut lebih dahulu), menyatakan bahwa seorang akan sukses menjadi pimpinan, bila sejak lahirnya dia telah memiliki bakat-bakat kepemimpinan, dan bakat-bakat ini sempat dikembangkan melalui pengalaman dan usaha pendidikan; juga sesuai dengan tuntutan lingkungan/ekologisnya.¹⁷

Beberapa jenis kepemimpinan diantaranya sebagai berikut.

- a. **Kepemimpinan Kharismatik**

Teori ini berlandaskan keyakinan bahwa pemimpin yang kharismatik mempunyai kekuatan supernatural, kekuatan yang tidak tampak, mengandung kekuatan magis melalui pancaran pribadi menyeluruh sang pemimpin yang mempengaruhi bawahannya secara sangat luar biasa (*extraordinary*).¹⁸

- b. **Kepemimpinan Spiritual**

Kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang membawa dimensi keduniawian kepada dimensi spiritual

¹⁷ Kartini, Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010). hal. 34

¹⁸ *Ibid.*, hal. 60

(keilahian). Tuhan adalah pemimpin sejati yang mengilhami, mempengaruhi, melayani, dan menggerakkan hati nurani hamba-Nya dengan cara yang sangat bijaksana melalui pendekatan etis dan keteladanan. Karena itu, kepemimpinan spiritual disebut juga sbagai kepemimpinan yang berdasarkan etika religius. Kepemimpinan yang mampu mengilhami, membangkitkan, mempengaruhi dan menggerakkan melalui keteladanan, pelayanan, kasih sayang dan implementasi nilai dan sifat-sifat ketuhanan lainnya dalam tujuan, proses, budaya, dan perilaku kepemimpinan.¹⁹

Pokok-pokok karakteristik kepemimpinan spiritual yang berbasis pada etika religius diantaranya kejujuran sejati, *fairness*, pengenalan diri sendiri, fokus pada amal shaleh, spiritualisme yang tidak dogmatis, bekerja lebih efisien, membangkitkan yang terbaik dalam diri sendiri dan orang lain, keterbukaan menerima perubahan, visioner tetap fokus pada persoalan di depan mata, *doing the right think*, disiplin tetapi tetap fleksibel, santai dan cerdas, dan kerendahan hati.²⁰

c. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional menunjuk pada proses membangun komitmen terhadap sasaran organisasi dan memberi kepercayaan kepada para pengikut untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut²¹. Kepemimpinan

¹⁹ Tobroni, *The Spiritual Leadership*, (Malang: UMM Press, 2010), hal. 16.

²⁰ *Ibid.*, hal. 20.

²¹ Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*, (Malang: Aditya

transformasional dicirikan sebagai pemimpin yang berfokus pada pencapaian perubahan nilai-nilai, kepercayaan, sikap, perilaku, emosional, dan kebutuhan bawahan menjadi perubahan yang lebih baik di masa depan. Pemimpin transformasional merupakan seorang agen perubahan yang berusaha keras melakukan transformasi ulang organisasi secara menyeluruh sehingga organisasi bisa mencapai kinerja yang lebih maksimal di masa depan.²²

d. Kepemimpinan Transaksional

Kepemimpinan transaksional merupakan salah satu gaya kepemimpinan yang intinya menekankan transaksi di antara pemimpin dan bawahan²³. Kepemimpinan transaksional lebih berfokus pada hubungan pemimpin dan bawahan, tanpa adanya usaha untuk menciptakan perubahan bagi bawahannya. Kekuasaannya berdasarkan pemberian hadiah dan hukuman, penegakan aturan dan standar kerja organisasi yang harus dipatuhi oleh setiap bawahannya tanpa kecuali.²⁴

4. Pemimpin formal dan non-formal

Dalam masyarakat kita mengenal jenis-jenis kepemimpinan antara lain : pemimpin negara, pemimpin agama, pemimpin seminar dan lain-lain. Sehingga dari berbagai jenis kepemimpinan tersebut dapat diklasifikasikan

Media Publishing, 2013), hal. 43.

²² Triantoro Safaria, *Kepemimpinan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hal. 62

²³ Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*, (Malang: Aditya

Media Publishing, 2013), hal. 42.

²⁴ Triantoro Safaria, *Kepemimpinan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hal. 42.

dalam dua kelompok besar yaitu pemimpin formal dan pemimpin informal.

a. Pemimpin Formal

Pemimpin formal adalah orang yang dalam sebuah organisasi ditunjuk sebagai pemimpin berdasarkan keputusan dan pengangkatan resmi untuk memangku suatu jabatan dalam struktur organisasi, dengan segala hak dan kewajibannya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Ciri-ciri pemimpin formal 1) berstatus sebagai pemimpin formal yang ditunjuk oleh yang berwenang. 2) Memperoleh dukungan dari organisasi formal dan mempunyai atasan. 3) Harus memenuhi persyaratan formal, 4) Mendapat kenaikan pangkat 5) Dapat dimutasikan, 6) Memperoleh imbalan akan balas jasa materiel imateriel. 7) Bila melakukan kesalahan dapat dikenai sanksi atau hukuman. 8) Selama menjadi pemimpin berhak mengatur sepenuhnya organisasi yang dipimpinnya.²⁵

b. Pemimpin non-formal

Pemimpin non-formal ialah seorang yang tidak secara resmi diangkat sebagai pemimpin, tetapi merupakan kehormatan biasanya karena mempunyai kelebihan ditunjuk sebagai pemimpin sehingga mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok. Ciri-ciri pemimpin formal: 1)

²⁵ Saliman, *Kepemimpinan (Konsep, Pendekatan dan Strategi)*,
staff.uny.ac.id, dalam
<http://staff.uny.ac.id/system/files/penelitian/Saliman,%20Drs.%20M.Pd./KEPEMIMPINAN%20ADMINISTRATIF.pdf>. hal. 5. Diakses pada 11 November 2019

Masyarakat/kelompok mengakui dirinya sebagai pemimpin, 2) Tidak ada pengangkatan resmi sebagai pemimpin. 3) Tidak dapat dimutasi. 4) Tidak punya atasan 5). Jika melakukan kesalahan tidak dikenai hukuman hanya kurang kepercayaan terhadap dirinya. 6) Tidak mendapat balas jasa.²⁶

5. Nilai-nilai kepemimpinan

Nilai-nilai kepemimpinan di dalam jiwa seorang pemimpin pada umumnya tidak lepas dari beberapa nilai yang mempengaruhinya, diantaranya yaitu nilai sosial, nilai politik, dan nilai agama.

a. Nilai Sosial

Nilai tertinggi yang terdapat nilai ini adalah kasih sayang antar manusia. Karena itu kadar nilai ini bergerak pada rentang antara kehidupan yang individualistik dengan yang altruistik²⁷. Sikap tidak berpraduga jelek terhadap orang lain, sosiabilitas, keramahan, dan perasaan simpati dan empati merupakan perilaku yang menjadi kunci keberhasilan dalam meraih nilai sosial. Dalam psikologi sosial, nilai sosial yang paling ideal dapat dicapai dalam konteks hubungan interpersonal, yaitu ketika seseorang dengan yang lainnya saling memahami. Sebaliknya, jika manusia tidak memiliki perasaan kasih sayang dan pemahaman terhadap sesamanya, maka secara mental ia hidup tidak

²⁶ *Ibid.*, hal. 6.

²⁷ Sifat seseorang yang selalu mengutamakan kepentingan orang lain, sebagai lawan kata dari egoistik yang mengutamakan kepentingan diri sendiri.

sehat²⁸. Nilai sosial banyak dijadikan pegangan hidup bagi orang yang senang bergaul, suka berderma, dan cinta sesama manusia atau yang dikenal sebagai sosok filantropik (berdasarkan cinta kasih terhadap sesama manusia).²⁹

b. Nilai Politik

Nilai tertinggi dalam nilai ini adalah kekuasaan. Karena itu, kadar nilainya akan bergerak dari intensitas pengaruh yang rendah sampai pada pengaruh yang tinggi (*otoriter*). Kekuatan merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap pemilikan nilai politik pada diri seseorang. Sebaliknya, kelemahan adalah bukti dari seseorang yang kurang tertarik pada nilai ini. Ketika persaingan dan perjuangan menjadi isu yang kerap terjadi dalam kehidupan manusia, para filosof melihat bahwa kekuatan (*power*) menjadi dorongan utama dan berlaku universal pada diri manusia. Namun apabila dilihat dari kadar pemilikannya nilai politik memang menjadi tujuan utama orang tertentu, seperti para politisi atau penguasa.³⁰

c. Nilai Agama

Secara hakiki sebenarnya nilai ini merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya. Nilai ini

²⁸ Istilah hidup sehat atau kepribadian sehat (*healthy personality*) digunakan dalam Psikologi Kepribadian sebagai tipe kepribadian manusia yang mampu menjalin hubungan interpersonal secara harmonis dengan sesamanya.

²⁹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011). hal. 34.

³⁰ *Ibid.*, hal. 35.

bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan. Cakupan nilainya pun lebih luas. Struktur mental manusia dan kebenaran mistik-transendental merupakan dua sisi unggul yang dimiliki nilai agama. Karena itu, nilai tertinggi yang harus dicapai adalah kesatuan (*unity*). Kesatuan berarti adanya keselarasan semua unsur kehidupan, antara kehendak manusia dengan perintah Tuhan, antara ucapan dan tindakan, atau antara *i'tiqad* dengan perbuatan. Spranger melihat bahwa pada sisi nilai inilah kesatuan filsafat hidup dapat dicapai. Diantara kelompok manusia yang memiliki orientasi kuat terhadap nilai ini adalah para nabi, imam, atau orang-orang yang shaleh³¹. Nilai agama atau nilai religius juga diartikan sebagai sesuatu yang dianggap berharga dan mengandung manfaat menurut tinjauan keagamaan. Dengan kata lain sejalan dan sejajar dengan pandangan dan ajaran agama.³²

6. Sifat-sifat pemimpin

Di bawah ini akan dijelaskan tiga sifat penting yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, yaitu kepercayaan diri, kejujuran dan integritas, serta motivasi.

- a. Kepercayaan Diri. Sifat ini berhubungan dengan keyakinan diri pemimpin akan pertimbangannya, keputusannya, ide-idenya, dan kemampuannya sendiri. Kepercayaan diri dari seorang pemimpin akan

³¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 34.

³² Jalaluddin, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Surabaya: Putra al-Ma'arif, 1995), hal. 124.

menciptakan komitmen dari bawahan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh seorang pemimpin.

- b. Kejujuran. Sifat ini berhubungan dengan keyakinan bahwa pemimpin bisa dipercaya, bisa dipegang janjinya, dan pemimpin tidak suka memainkan peran palsu. Kejujuran akan membangun integritas dari seorang pemimpin. Integritas berarti apa saja yang dikatakan oleh seorang pemimpin, pasti selalu dilaksanakannya.
- c. Dorongan. Dorongan berkaitan dengan motivasi yang menciptakan usaha tinggi untuk mencapai tujuan tertinggi. Dengan motivasi yang tinggi ini, pemimpin akan mampu menghadapi semua tantangan berat, mampu mengendalikan organisasi pada masa-masa yang sulit, dan akhirnya mampu membawa kemajuan organisasi di masa depan.³³

7. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010, bahwa guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.³⁴

Pengertian “kompetensi” berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 10 tentang Guru dan Dosen adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan

³³ Triantoro Safaria, *Kepemimpinan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hal. 42.

³⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, BAB VI pasal 16 ayat 1, hal. 9.

dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.³⁵

Kemudian guru agama Islam adalah guru yang memiliki kemampuan kualitatif dan administratif. Secara kualitatif guru dalam Islam adalah sebagai *murobbi*, *mu'allim*, dan *muaddib*. Guru agama sebagai murabbi, artinya ia harus orang yang memiliki sifat-sifat rabbani, yaitu nama yang diberikan kepada orang-orang yang bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang *ar-Rabb*. Ia juga memiliki sikap tanggung jawab, penuh kasih sayang terhadap peserta didik. Sebagai mu'allim, mengandung konsekuensi bahwa mereka harus alimun (ilmuwan) yakni menguasai ilmu teoretik, memiliki kreativitas, komitmen tinggi dalam mengembangkan ilmu, serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai ilmiah di dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan konsep ta'dib mencakup pengertian integrasi antara ilmu dengan amal sekaligus. Hilangnya dimensi amal dalam kehidupan guru agama akan menghapuskan citra dan esensi dari pendidikan Islam.

Guru profesional secara administratif adalah mereka yang memenuhi syarat-syarat administratif sebagai guru agama, memiliki ijazah keguruan, memiliki surat keputusan sebagai guru, menduduki jabatan sebagai guru agama, terlepas apakah mereka memiliki kualitas yang handal atau tidak. Dalam menghadapi perubahan masyarakat di masa yang akan

³⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, pasal 16 ayat 1, hal. 9.

datang, yang diperlukan adalah unsur kualitatifnya, bukan administratif.³⁶

Permenag RI Nomor 16 Tahun 2010 pada pasal 16 ayat (1) menyebutkan bahwa Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.

Kompetensi Pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- a. Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
- b. Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama;
- c. Pengembangan kurikulum pendidikan agama;
- d. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama;
- e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama;
- f. Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama;
- g. Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
- h. Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama;
- i. Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama; dan

³⁶ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 11-12.

- j. Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.

Kompetensi Kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- a. Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;
- b. Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- c. Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
- d. Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta
- e. Penghormatan terhadap kode etik profesi guru.

Kompetensi Sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- a. Sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;
- b. Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas; dan
- c. Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.

Kompetensi Profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- a. Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;

- b. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama;
- c. Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif;
- d. Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan
- e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Kompetensi Kepemimpinan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- a. Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;
- b. Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
- c. Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta
- d. Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.³⁷

³⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, pasal 16 ayat 1, hal. 9-11

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan strategi yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi.³⁸ Pada umumnya, metode penelitian menggambarkan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian/sumber penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.³⁹ Adapun uraian masing-masing komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan ialah penelitian yang menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya.⁴⁰ Penelitian kepustakaan digunakan untuk memecahkan problem yang bersifat konseptual-teoritis, baik tentang tokoh pendidikan atau konsep pendidikan tertentu seperti tujuan, metode, dan lingkungan pendidikan. Secara sederhana, penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan “dunia teks” sebagai obyek utama analisisnya. Penelitian kepustakaan kadang disebut sebagai penelitian literatur.⁴¹

Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan

³⁸ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 18.

³⁹ Suwadi,dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2015). hal. 11

⁴⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), hal. 30.

⁴¹ Suwadi,dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2015). hal. 20.

adalah ingin menemukan berbagai teori, yang hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.⁴²

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan penulis terhadap penelitian ini adalah pendekatan *content analysis* (analisis isi), maksudnya dalam uraian skripsi ini, khususnya pada bagian analisis penulis mencoba untuk menggali makna yang terdapat dalam setiap penggalan buku *Self Driving : Menjadi Driver atau Passenger*. Dalam hal ini penulis lebih memfokuskan penelitian untuk menemukan pola kepemimpinan guru agama sebagai pendidik di sekolah dan masyarakat yang terdapat dalam buku *Self Driving : Menjadi Driver atau Passenger* karya Rhenald Kasali.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data biasanya berbentuk dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Diantara kedua sumber tersebut, sumber primer dipandang memiliki otoritas sebagai bukti tangan pertama (orisinil), dan diberi prioritas dalam pengumpulan data, sedangkan data sekunder hanya bersifat sebagai pendukung atau penunjang data primer.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Sumber data primer yang digunakan penulis sekaligus sebagai obyek penelitian yaitu buku *Self Driving : Menjadi Driver atau Passenger* karya Rhenald Kasali.

⁴² Suwadi, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2015). hal. 20.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data yang bersumber dari pihak lain biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Artinya, sejumlah dokumen tertentu merupakan hasil kajian atau penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan.

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu metode cara untuk pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan. Metode dokumentasi disebutkan juga sebagai metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁴³ Penelusuran dokumentasi bertujuan untuk menemukan data ataupun teori yang bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian, yaitu masalah nilai-nilai kepemimpinan yang terdapat dalam buku *Self Driving : Menjadi Driver atau Passenger* karya Rhenald Kasali.

5. Metode Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁴

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hal. 172.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 103.

Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan metode *Content Analysis* (analisis isi). Definisi mengenai analisis isi dapat dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah definisi yang mengandung pengertian analisis isi sebagai analisis “isi”, atau disebut juga sebagai analisis isi deskriptif. Sedangkan, kelompok kedua adalah definisi yang memuat pengertian analisis isi sebagai analisis “makna”, yang mensyaratkan pembuatan inferensi sehingga disebut analisis isi inferensial.

Metode analisis isi merupakan metode penelitian yang dikembangkan dari enam konsep dasar, yang terdiri dari (1) data yang terkomunikasi ke peneliti; (2) konteks data; (3) pengetahuan peneliti dalam memahami realitas kehidupan; (4) target analisis; (5) inferensi (simpulan) sebagai tugas intelektual dasar; (6) validitas sebagai kriteria keberhasilan yang utama. Analisis isi ini mengungkap nilai-nilai kepemimpinan serta makna simbolik yang terkandung dalam buku *Self Driving : Menjadi Driver atau Passenger* karya Rhenald Kasali.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan di dalam penelitian skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman *motto*, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian mulai dari bagian pendahuluan sampa penutup. Pada skripsi ini, penulis menuangkan hasil

penelitian dalam empat bab. Pada tiap-tiap bab terdapat sub-bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Adapun pembagian bab dan sub-bab sebagai berikut ini:

Bab I, pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan kerangka skripsi.

Bab II, berisi tentang gambaran buku *Self Driving : Menjadi Driver atau Passenger* yang berisi profil penulis buku *Self Driving : Menjadi Driver atau Passenger*, karya-karya penulis dan sekilas tentang riwayat hidup Rhenald Kasali dan sekilas mengenai buku *Self Driving : Menjadi Driver atau Passenger*.

Bab III, berisi pembahasan yang merupakan hasil penelitian. Penulis akan menguraikan analisis nilai-nilai kepemimpinan dalam buku *Self Driving : Menjadi Driver atau Passenger* dan relevansi nilai-nilai kepemimpinan dalam buku *Self Driving : Menjadi Driver atau Passenger* dengan kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam.

Adapun bagian terakhir dari skripsi ini adalah bab IV. Bab ini berupa kesimpulan dari semua hasil analisis yang telah dilakukan pada bagian-bagian sebelumnya. Kemudian akan disampaikan saran-saran yang diperlukan sebagai bahan perbaikan. Akhirnya, bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup dan semua hal yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nilai-nilai kepemimpinan dalam buku *Self Driving : Menjadi Driver atau Passenger* antara lain : nilai sosial, nilai politik dan nilai agama. Nilai sosial yakni seseorang hendaknya memiliki mental untuk membantu orang lain agar mereka berhasil juga, karena seorang *driver* hidup saling berinteraksi. Seorang *driver* juga hendaknya mampu mengembangkan orang lain sehingga orang tersebut memiliki kualitas yang lebih baik. Nilai politik yakni, seorang *drivers* bisa berperan dimanapun ia berada, baik diperusahaan tempatnya bekerja, sekolah tempatnya mendidik peserta didik maupun di pemerintahan sebagai pejabat atau abdi negara. Nilai agama yakni, seorang *driver* hendaknya mampu mengendarai "kendaraan" yang dipinjamkan Tuhan selama kehidupan berlangsung yang akan mengantarkan setiap manusia menuju impian-impianya.
2. Relevansi nilai-nilai kepemimpinan dalam buku *Self Driving : Menjadi Driver atau Passenger* terhadap kompetensi guru pendidikan agama islam adalah seorang guru hendaknya dapat memiliki kompetensi kepemimpinan seperti yang disebutkan dalam peraturan menteri agama nomor 16 tahun 2010 dan hal tersebut tersebut tercermin didalam buku *Self Driving : Menjadi Driver atau Passenger*. Hal pertama yang harus dimiliki adalah perencanaan dan perilaku akhlak mulia karena akhlak mulia, aktif dalam organisasi sekolah, kemudian memiliki kemampuan untuk menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan

konselor yang akan meningkatkan semangat peserta didik agar terus belajar baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Guru pendidikan agama islam juga harus dapat menjaga pengamalan ajaran agama, agar terciptanya budaya pengamalan ajaran agama islam

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian buku *Self Driving : Menjadi Driver atau Passenger* terkait dengan nilai-nilai kepemimpinan yang terkandung di dalamnya dan relevansinya dengan kompetensi kepemimpinan guru PAI, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi penelitian yang dilakukan saat ini, yaitu juga meneliti mengenai buku yang terkait dengan kompetensi kepemimpinan pendidikan guru pendidikan agama islam.
2. Bagi para calon guru pendidikan agama islam dan guru pendidikan agama islam, penelitian ini direkomendasikan supaya dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji hanya milik Allah Tuhan semesta alam yang telah memberikan segala kemudahan, kekuatan serta petunjuk dalam penyelesaian penulisan skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Kepemimpinan dalam Buku *Self Driving : Menjadi Driver atau Passenger* Karya Rhenald Kasali dan

Relevansinya dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam”. Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menjadi bahan pertimbangan bagi penentuan langkah dalam penulisan selanjutnya.

Akhir kata, penulis menyampaikan permohonan maaf atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu untuk kelancaran penulisan skripsi ini. Besar harapan penulis, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, almamater Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, dan para pembaca pada umumnya. Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Nor S, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991.
- A. Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al Quran Terjemahan*. Bandung : CV Darus Sunnah. 2015
- Anoraga, Pandji, *Manajemen Bisnis*, Rineke Cipta : Jakarta, 2004.
- Anonim, *Profil Tokoh Perjalanan Hidup Rhenald Kasali*, dalam <http://www.berkuliah.com/2014/10/profil-tokoh-perjalanan-hidup-rhenald.html>. Diakses 3 januari 2020
- Hidayat, Ara & Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- Ibrahim. Ahmad Abu Sinn, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Jalaluddin, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, Surabaya: Putra al-Ma'arif, 1995.
- Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Latifah Nurdiani, Sri. "Nilai-Nilai Kepemimpinan dalam Buku Leadership Secrets of Gus Dur- Gus Miek Karya M. N. Ibad Serta Relevansinya dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015
- Maimunah, *Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam dan Dasar Konseptualnya*, dalam *Jurnal Al-Afkar*, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri, Vol. V. No. 1 (2017).

- Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*, Malang: Aditya Media Publishing, 2013.
- Marlina, Leny, Tipe-Tipe Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan, dalam *Jurnal TA'DIB*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, Vol. XVIII, No. 2 (2013).
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Muhammad Avissena, *Ulasan Buku Self Driving Rhenald Kasali*, dalam <https://avissenamuhammad.wordpress.com/2016/02/03/ulasan-buku-self-driving-rhenald-kasali/>. Diakses pada 15 Januari 2020.
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Mutaqin, Ikhwan, “Nilai-Nilai Kepemimpinan Mu‘awiyah bin Abu Sufyan dan Relevansinya terhadap Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, pasal 16 ayat 1.
- Pramesti Utomo, Yogi, “Nilai-Nilai Kejujuran dan Optimisme dalam Buku Habibie & Ainun serta Relevansinya terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PAI”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Prastowo, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Rhenald Kasali, *Self Driving : Menjadi Driver atau Passenger*, Jakarta Selatan : Mizan, 2016

- Soliha, Euis dan Hersugondo, *Kepemimpinan Yang Efektif*, dalam *Jurnal Fokus Ekonomi*, Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang, Vol.7. No.2, 2008.
- Rise, Herdiyanti, dkk., *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja Karyawan*, dalam *Jurnal WACANA*, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Univeritas Brawijaya Vol.13.No.4, 2010.
- Safaria, Triantoro, *Kepemimpinan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Saliman, *Kepemimpinan (Konsep, Pendekatan dan Strategi)*, staff.uny.ac.id,dalam <http://staff.uny.ac.id/system/files/penelitian/Saliman,%20Drs.%20M.Pd./KEPEMIMPINAN%20ADMINISTRATIF.pdf>. Diakses pada 11 November 2019
- Sarjono, “Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2014.
- Suwadi, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Edisi Revisi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2015.
- Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam*, Medan : Perdana Publishing, 2015.
- Thoha, M. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Tobroni, *The Spiritual Leadership*, Malang: UMM Press, 2010.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pasal 8 dan pasal 10 ayat 1.
- Watsiqotul,dkk, “Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah di Muka Bumi Perspektif Ekologis dalam Ajaran Islam”, dalam *Jurnal Penelitian*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Vol.12, No. 2, 2018.